



# Plagiarism Checker X Originality Report

**Similarity Found: 11%**

Date: Tuesday, March 24, 2020

Statistics: 349 words Plagiarized / 3125 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

---

**BRILIANT:** Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020 163 Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya Terhadap Kemampuan ADL pada Anak Retardasi Mental di SLB Yayasan Putra Asih Kediri 1Katmini, 2Abd. Syakur 1,2 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Strada, Kediri, Indonesia Email: 1katminitini@gmail.com, 2syakurabdmpd@gmail.com Abstrak : 1Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada 1hubungan pola 1asuh orang tua otoriter dengan 1kemampuan Activities 1of Daily Living (ADL) 1pada anak 1retardasi mental 1usia 6-12 tahun. Studi Analitik korelasional dengan pendekatan 1cross 1sectional .

Jumlah sampel 30 orang 1tua yang mempunyai anak retardasi mental usia 6-12 tahun, dengan teknik total sampling . Pengumpulan 1data dengan 1kuesioner dan 1observasi, Analisis dengan uji rank spearman . Hasil analisis dapat diperoleh data uji rank spearman dengan nilai sig (2-tailed) atau  $p = 0,000$  dan taraf kesalahan atau  $\alpha = 0,05$ , jadi  $p < \alpha$ ,  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian besar responden memiliki pola asuh tidak otoriter yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan hampir seluruh anak retardasi mental usia 6-12 tahun tidak mampu melakukan kemampuan ADL. Pola asuh otoriter orang tua tidak berpengaruh terhadap anak ADL meningkatkan kemandirian anak, khususnya pada anak retardasi mental. PENDAHULUAN Anak yang 1mengalami retardasi 1mental dalam perkembangannya berbeda dengan anak 1normal (Benny, Nurdin, & Chundrayetti, 2014).

Anak dengan retardasi 1mental mempunyai keterlambatan dan 1keterbatasan dalam 1semua area perkembangan 1sehingga mereka mengalami kesulitan 1untuk memiliki 1kemampuan dalam 1merawat diri 1sendiri dan cenderung memiliki ketergantungan 11

dengan lingkungan terutama pada orang tua dan saudaranya (Dewanti, Widjaja, Tjandrajani, & Burhany, 2016; Dewi, 2017). Kemandirian merupakan suatu keadaan dapat mengurus diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Anak dengan retardasi mental, sekurang-kurangnya diperlukan dua bidang kemandirian yang harus dimiliki yaitu keterampilan dasar dalam hal membaca, menulis, komunikasi lisan, dan berhitung (Ehrenkrantz, Miller, Vemberg, & Fox, 2001). Keterampilan lainnya adalah perilaku adaptif yaitu keterampilan mengurus diri dalam kehidupan sehari-hari (activity of daily living/ ADL), dan keterampilan menyesuaikan diri dengan lingkungan (social living skills) (Dewi, 2017; Ramawati, Allenidekania, & Besral, 2012).

Permasalahannya banyak ibu yang tidak melaksanakan pola asuh sendiri sehingga diserahkan kepada orang lain (kakek/nenek, pengasuh atau lainnya) ada Tersedia Online di <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant> Sejarah Artikel Diterima pada 16 Februari 2020 Disetujui pada 26 Februari 2020 Dipublikasikan pada 29 Februari 2020 Hal 163- 171 Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter; Kemampuan Activities of Daily Living ; Anak Retardasi Mental DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i4.444> 164 BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020 juga yang gabungan ibu dan orang lain (kakek/nenek/pengasuh) (Benny et al., 2014).

Kondisi ini menyebabkan terjadinya perbedaan pola asuh termasuk dalam ADL kepada anak. Akibatnya anak tidak memiliki kemampuan dalam ADL dan tetap meminta bantuan orang tua (Sari & Santy, 2017; Stucki, Cieza, & Melvin, 2007). Berdasarkan Profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2015 jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Provinsi Jawa Timur yaitu berjumlah 7 SLB.

Dari data siswa SLB Provinsi Jawa Timur tercatat jumlah siswa yang berkebutuhan khusus berjumlah 875 siswa. Jumlah siswa tunagrahita tercatat paling banyak yakni berjumlah 499 siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB-C Putera Asih Kota Kediri diketahui bahwa terdapat tingkat SD 30 anak, tingkat SMP sebanyak 10 anak, dan tingkat SMA terdapat 10 anak (Puspasari & Rahmat, 2012).

Hasil wawancara kepada pembina kelas 1 dan 2 tingkat SD pada 10 siswa semuanya belum mampu dalam merawat diri. Berdasarkan keterangan orang tua diketahui bahwa dari 10 siswa yang belum mampu merawat diri ternyata tidak pernah dilatih untuk dapat melakukan perawatan diri secara mandiri oleh orang tuanya (Arfandi, Susilo, & Widodo, 2014).

Dampak dari pola asuh yang tidak adanya pelatihan ADL tidak akan mandiri dalam ADL

yang akan mempengaruhi kemandirian anak bahkan sampai dewasa (Üstün, Chatterji, Bickenbach, Kostanjsek, & Schneider, 2003). Tunagrahita atau retardasi mental merupakan keterbatasan substansial dalam memfungsikan diri yang ditandai dengan terbatasnya fungsi kecerdasan otak dengan IQ dibawah 70 atau kurang dan keterbatasan dalam melakukan adaptasi, merawat diri, menyesuaikan dalam kehidupan di rumah, pemanfaatan sarana umum, dan dalam dunia akademik (Suparmiati, Ismail, & Sitaresmi, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketergantungan dan keterbatasan akibat kelainan yang diderita anak retardasi mental, menumbuhkan kemandirian hidup dalam bermasyarakat dan kemandirian dalam merawat diri sendiri tanpa bantuan orang lain dapat dilakukan dengan pendidikan khusus, latihan-latihan, memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang kegiatan kehidupan sehari-hari (Masitoh & Tiara, 2017; Ramawati, 2011).

Peranan orang tua dalam hal ini sangat diperlukan, sehingga orang tua harus memberikan pendidikan khusus, latihan dan keterampilan dengan harapan anak dapat melaksanakan ADL secara mandiri (Ehrenkrantz et al., 2001). Pola asuh orang tua sebagai penentu ADL pada anak retardasi mental dilaksanakan dengan berbagai cara, ada yang otoriter penuh, kurang otoriter dan tidak otoriter (Hendriani, Handariyati, & Sakti, 2006).

Menyikapi hal tersebut bahwa efektivitas pola asuh tersebut dan hubungannya dengan ADL anak retardasi mental perlu dilakukan pengamatan dan analisis lebih mendalam. Pengamatan ini penting dilakukan sebagai bahan kajian yang dapat dilaksanakan secara luas di masa yang akan datang. METODE Desain Penelitian Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional yaitu berusaha menjawab mengapa dan bagaimana BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020 hubungan antar variabel (pola asuh orang tua terhadap kemampuan ADL pada anak).

Identifikasi Variabel Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas atau penyebab (Independent variable) dan variabel terikat atau tergantung (dependent variable). 1. Variabel Bebas Variabel bebas atau sebab adalah variabel yang menjadi sebab dari suatu kejadian sehingga menimbulkan akibat.

Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pola asuh otoriter . 2. Variabel

Terikat Variabel tergantung atau akibat adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Sebagai variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kemampuan ADL pada anak retardasi mental. Data dan Analisis Data 1. Instrumen Penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup di mana jawaban sudah tersedia dan responden tinggal memilih yang sudah ada. Kuesioner ini terdiri dari data umum dan data khusus.

Analisis terhadap hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan ADL pada anak retardasi mental usia 6-12 tahun menggunakan uji statistik korelasi Spearman Rank dengan angka signifikansi ( $\text{sig} < \alpha = 0,000 < 0,05$ ). Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

Keterangan :  $r_s$  : Koefisien korelasi Spearman Rank  $d$  : Selisih setiap pasangan Rank  $n$  : Jumlah pasangan Spearman Rank Signifikansi hubungan ditunjukkan oleh : a. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti ada hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan kemampuan ADL pada anak retardasi mental usia 6-12 tahun. b.

Jika  $r$  hitung =  $r$  tabel berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti tidak ada pengaruh pola asuh orang tua otoriter dengan kemampuan ADL pada anak retardasi mental usia 6-12 tahun. c. Analisis koefisien korelasi dilakukan dengan perhitungan secara manual dan digital. Interpretasi hasil perhitungan koefisien kontingensi dibandingkan dengan tabel dibawah ini.

166 BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020 HASIL Karakteristik Responden Responden yang dalam penelitian ini terdiri dari 11 kelompok umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Rinciannya sebagai berikut: 1. Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui yaitu usia dari 120 tahun sebanyak 7%, usia 135 tahun ada 60% dan usia lebih dari 135 tahun ada 33%, sebagaimana yang tertera di Gambar 1. \ur Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan usia 2.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu dari latar belakang pendidikan sekolah Dasar (SD) sebanyak 7%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 37%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 53% dan dari Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 3%. Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

3. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 7%, Petani sebanyak 40%, Swasta sebanyak 33%, Wiraswasta sebanyak 17% dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 3%. Gambar 3.

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pekerjaan 7% 60 % 33 % 7% 37 % 53 % 3% 7% 40 % 33 % 17 % 3% **BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020** 167 4. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yaitu responden yang memiliki 1 anak sebanyak 43% dan yang memiliki anak lebih dari 2 anak sebanyak 57%.

Hasil Pengukuran Pola Asuh Anak Hasil pengukuran pola asuh anak yang diperoleh dari responden 1 disajikan dalam 1 Tabel 1 dan 11 tabel 2 1 sebagai berikut. Tabel 1. Pengukuran pola asuh anak No Kriteria pola asuh anak frekuensi Prosentase (%) 1 Otoriter penuh 0 0 2 Kurang otoriter 6 20 3 Tidak otoriter 24 80 Jumlah 30 100 Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pola asuh tidak otoriter ada 24 responden (80%), kurang otoriter ada 6 responden (20%). Tabel 2.

Distribusi frekuensi kemampuan ADL pada anak retardasi No ADL anak Frekuensi Prosentase (%) 1 Tidak mampu 14 46,7 2 Mampu 16 53,3 Jumlah 1 30 100 Berdasarkan 1 Tabel 12 diatas 11 menunjukkan 11 bahwa kemampuan ADL 11 tidak mampu ada 14 1 responden 1 (46,7%), dan 1 yang mampu ada 16 responden 1 (53,3%). Berdasarkan analisa data menggunakan Spearman Rho dengan 1 nilai sig (2- tailed) atau  $p = 0,000$  dan 1 taraf kesalahan atau  $\alpha = 0,05$ , jadi  $p < \alpha$ ,  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya 11 ada hubungan 11 pola asuh 11 otoriter dengan 11 kemampuan ADL pada 11 anak retardasi 11 mental usia 11 6-12 tahun.

Nilai Coefficient Correlation sebesar 0,694 artinya kekuatan semakin kuat. Hasil Coefficient Correlation adalah positif yang berarti 11 ada hubungan 11 pola asuh tidak otoriter 1 dengan kemampuan ADL pada 1 anak. 43 % 57 % 168 **BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020** PEMBAHASAN Pola asuh orang tua otoriter pada anak Identifikasi Pola 1 Asuh Orang 1 Tua Otoriter pada Anak 1 Retardasi Mental 1 Usia 6-12 Tahun 11 **Di SLB Yayasan Putra Asih** Kota Kediri Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada 30 responden di SLB Yayasan Putra Asih Kota Kediri didapatkan 11 sebagian besar 11 responden memiliki pola 11 asuh tidak otoriter yaitu 1 sebanyak 24 1 responden (80%) dan kurang otoriter ada 6 responden (20%). Data diatas menunjukkan 11 bahwa pola 11 asuh orang 11 tua otoriter dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, hal tersebut 11 sesuai dengan 11 teori yang di kemukakan 11 oleh Yusuf (2011) bahwa pola asuh dipengaruhi antara lain faktor kehidupan 11 sosial, budaya ( cultur) dukungan tokoh agama (religius) , tingkat

pendapatan 1keluarga (Ekonomi), jumlah 1anggota keluarga, tingkat 1pendidikan ibu dan tingkat 1pengetahuan 1ibu .

Pola asuh seseorang berbeda-beda antara individu, hal ini dapat terbukti dari 1hasil penelitian 1yang di dapatkan data 1dari 30 responden 11 terdapat pola asuh tidak otoriter yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan kurang otoriter ada 6 responden (20%). Faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak lebih dari sama dengan dua sehingga pengalaman yang didapat sudah dalam kata cukup dan dapat menjadikan sebab perilaku seseorang mempengaruhi sikap pola asuh orang tua.

Hasil analisis kemampuan ADL pada 1anak Identifikasi Kemampuan ADL pada 11 Anak Retardasi 11 Mental Usia 11 6-12 Tahun Di SLB Yayasan Putra Asih Kota Kediri Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian 30 responden di SLB Yayasan Putra Asih Kota Kediri didapatkan hampir seluruh anak 11 retardasi mental 11 usia 6-12 tahun 111 mampu melakukan perawatan 111 diri sebanyak 111 16 responden 11 (53,3%), tidak mampu 111 melakukan perawatan diri sebanyak 114 responden 1 (46,7%).

ADL 1adalah kegiatan 1melakukan pekerjaan 1rutin sehari-hari. ADL 1merupakan aktivitas 1pokok bagi 1perawatan diri. ADL 1antara lain 1ke toilet, makan, berpakaian 1 (berdandan), mandi, dan 1berpindah tempat (Rini, 2012). Identifikasi kemampuan ADL pada anak retardasi mental masih banyak yang tidak mampu merawat dirinya karena anak kekurangan fisik maupun mental.

Peran orang tua sangat penting sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada anak baik 11 secara formal 111 maupun 111 informal. Peran 111 juga diartikan 111 sebagai kemampuan 1individu untuk 1mengubah perilaku 1orang lain khususnya pada anak retardasi mental (Sari & Santy, 2017). Aktifitas keperawatan diri 11 yang harus 11 dilakukan anak setiap 11 hari 11 untuk memenuhi 11 kebutuhan dan 11 tuntutan hidup 11 sehari-hari (Dewanti et al., 2016).

Ketrampilan 11 dasar yang harus 11 dimiliki seseorang 11 untuk merawat 11 dirinya secara 11 mandiri yang 1dikerjakan seseorang 1setiap harinya 1dengan tujuan 1untuk memenuhi 1perannya sebagai 1pribadi dalam 1keluarga dan 1masyarakat. Hubungan pola 1asuh orang 1tua otoriter terhadap 1kemampuan ADL pada anak Pola 1asuh otoriter menurut (Ehrenkrantz et al.,

2001) adalah 11 segala hubungan 11 bentuk interaksi 1antara orang 11 tua dan anak 1yang mencakup ekspresi, sikap, perilaku, nilai, minat, dan 11 harapan-harapan 11 dalam mengasuh 11 serta memenuhi 11 kebutuhan anak. Hal ini juga di 1dukung kehidupan sosial, budaya BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1,

Februari 2020 169 (Cultur), dukungan tokoh agama ( Religius ), tingkat pendapatan 11 keluarga (Ekonomi), Jumlah 1 1 anggota keluarga, Tingkat 1 1 pendidikan, dan Tingkat 1 pengetahuan (Rini, 2012; Sari & Santy, 2017).

Karakteristik orang tua, lingkungan, guru ketersediaan alat, kemampuan 1 adaptasi, penggunaan alat bantu sangat mempengaruhi pada anak dalam 1 melakukan aktivitas 1 sehari-hari 1 pada anak 1 dengan retardasi 1 mental. Hasil penelitian 11 ini didapatkan adanya hubungan 11 Pola Asuh Orang 1 Tua Otoriter dengan kemampuan ADL Nilai Coefficient Correlation sebesar 0,694 termasuk kategori kuat. Pola Asuh otoriter disebabkan oleh beberapa faktor baik dari diri orang tua dan faktor anak sendiri.

Meskipun pola asuh 1 orang 1 tua sudah baik bukan berarti anak melakukan kemampuan ADL dengan baik. Anak usia 6- 12 tahun belum mampu berpikir secara logis karena keterbatasan IQ. Anak juga butuh bimbingan dari orang 1 tua 1 dan guru (Nurochim, Indarto, & Prayitno, 2016).

Pola 111 asuh 111 orang tua yang 11 otoriter yaitu orang tua yang 11 cenderung mengontrol 11 anaknya melalui 11 peraturan-peraturan yang 11 ketat dan 111 tidak dapat dinegosiasikan 1 oleh anak. Jika 1 anak membantah 1 atau berperilaku 1 yang tidak sesuai keinginan 1 orang tua maka hukuman akan 11 diberikan. Orang 1 tua tidak 1 memberikan kesempatan 1 pada anaknya 1 untuk mengemukakan 1 pendapatnya dan 1 membebaskan anak 11 melakukan sesuatu 11 sesuai keinginannya (Ramawati et al., 2012). Orang 11 tua yang 11 ingin menguasai rumah 11 tangga termasuk 11 anaknya.

Segala 11 tindakan dan 11 perbuatannya kelihatan keras 11 dan segala perintahnya 11 harus dianut anak, tidak 11 diberi kesempatan 11 untuk membela 1 pendapat-pendapatnya. Orang 1 tua juga memaksa 1 anak untuk 1 bertingkah laku 1 seperti yang 1 diinginkan, sehingga 1 kebebasan anak 1 sangat terbatas. Bila 1 tidak mematuhi 1 sering memberikan 1 hukuman, orang 11 tua membentuk, mengontrol tingkah 1 laku anak sesuai 11 standar yang 11 orang tua tetapkan.

Orang 1 tua juga tidak memberikan 11 kesempatan pada 11 anak remajanya 11 untuk berkembang 11 mengatasi masalah 1 dan memutuskan 1 apa 1 yang terbaik 1 untuk diri 1 mereka sendiri (Puspasari & Rahmat, 2012). Ketika 1 anak retardasi 1 mental tidak 1 mampu melakukan 1 satu atau 1 lebih kegiatan dasar 1 tersebut, umumnya 11 anak retardasi 11 mental tersebut akan 11 membutuhkan dukungan atau bantuan 111 dari orang-orang 11 yang peduli kepadanya (orangtua, kakak, adik, pengasuh) untuk 11 hidup di masyarakat, sehingga 11 pemahaman yang 11 terbatas itu membuat 1 mereka sangat 1 bergantung pada 1 orang lain untuk 1 memenuhi kebutuhan sehari-harinya.



KESIMPULAN Berdasarkan hasil penelitian yaitu pola asuh terhadap kemampuan ADL anak 11 usia 6-12 tahun persentasenya lebih dominan pola asuh orang tua tidak otoriter. Pola asuh orang tua yang tidak otoriter dapat mempengaruhi terhadap ADL anak dalam masyarakat dan mampu merawat dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

SARAN Pola asuh orang tua terhadap anak retardasi mental dilakukan untuk menganalisis terhadap pola asuh dan hubungannya terhadap kemampuan ADL anak retardasi mental. Pola asuh sangat beragam yang diterapkan oleh orang tua sehingga parameter yang dilakukan lebih bervariasi dan sample lebih banyak, sehingga hasilnya dapat diaplikasikan oleh masyarakat secara luas. 170 BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1, Februari 2020 DAFTAR RUJUKAN Arfandi, Z., Susilo, E., & Widodo, G. G. (2014).

Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemampuan Perawatan Diri pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Ungaran. Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ngudi, 26, 1-6. Benny, F., Nurdin, A. E., & Chundrayetti, E. (2014). Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SLB YPAC Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 3 (2). Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A.,

& Burhany, A. A. (2016). Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008-2009. Sari Pediatri, 14 (4), 230-234. Dewi, V. K. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Ringan Di SDLB YPLB Banjarmasin. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4 (1), 21-25. Ehrenkrantz, D., Miller, C., Vemberg, D. K., & Fox, M. H. (2001).

Measuring Prevalence of Childhood Disability: Addressing Family Needs while Augmenting Prevention. Journal of Rehabilitation, 67 (2). Hendriani, W., Handariyati, R., & Sakti, T. M. (2006). Penerimaan keluarga terhadap individu yang mengalami keterbelakangan mental. INSAN Vol. 8 No. 2, Agustus. Masitoh, A. R., & Tiara, N. (2017). Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Perawatan Kebersihan Diri pada Anak Retardasi Mental di Sdlb Purwosari Kudus Tahun 2015.

Indonesia Jurnal Perawat, 2 (1), 50- 56. Nurochim, E., Indarto, D., & Prayitno, A. (2016). Association between Maternal Age at Pregnancy, Socioeconomic Status, Physical Environment, Prenatal, Perinatal, Postnatal History, and the Risk of Mental Retardation. Journal of Maternal and Child Health, 1 (2), 119-130. Puspasari, R., & Rahmat, I. (2012).

Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Tunagrahita Kelas Dasar



di SLB Negri 1 Yogyakarta. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta. Ramawati, D. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan perawatan diri anak tuna grahita di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Fakultas Ilmu Keperawatan: Universitas Indonesia . Ramawati, D., Allenidekania, A., & Besral, B. (2012).

Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak. Jurnal Keperawatan Indonesia, 15 (2), 89-96. Rini, R. P. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental Dalam Personal Hygiene Di SDIT Negeri Colomadu. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sari, O. A. S. A., & Santy, W. H. (2017).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. Journal of Health Sciences, 10 (2). Stucki, G., Cieza, A., & Melvin, J. (2007). The international classification of functioning, disability and health: A unifying model for the conceptual description of the rehabilitation strategy. Journal of rehabilitation medicine, 39 (4), 279-285. Suparmiati, A., Ismail, D., & Sitaresmi, M.

N. (2016). Hubungan ibu bekerja dengan keterlambatan bicara pada anak. Sari Pediatri, 14 (5), 288-291. Üstün, T. B., Chatterji, S., Bickenbach, J., Kostanjsek, N., & Schneider, M. (2003). The International Classification of Functioning, Disability and Health: a new tool for understanding disability and health. Disability and rehabilitation, 25 (11-12), 565-571.

#### INTERNET SOURCES:

-----  
<1% - <https://abduhalmutawakkil.blogspot.com/feeds/posts/default>  
1% - <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/444>  
6% - <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/download/444/pdf>  
1% - <https://dspace.stir.ac.uk/bitstream/1893/20146/1/Journal%20of%20the%20Neuropsychological%20Society%202012.pdf>  
<1% - <https://aindah.wordpress.com/2010/07/03/peranan-orang-tua/>  
<1% - <https://id.scribd.com/doc/252471227/kemampuan-perawatan-diri-txt>  
1% - [http://eprints.ums.ac.id/31503/2/Bab\\_1.pdf](http://eprints.ums.ac.id/31503/2/Bab_1.pdf)  
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/50030/3/BAB%20II.pdf>  
<1% - <http://gizi.poltekkes-smg.ac.id/wp-content/uploads/2017/09/PROSIDING-SEMINAR-DA>

N-SIMPOSIUM-THE-1st-CJNDS1.pdf

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/60114/BAB%20VI%20Keadaan%20Sosiologi%20Ekonomi%20Masyarakat....pdf?sequence=8&isAllowed=y>

<1% -

<https://hertianuslokon.blogspot.com/2013/06/hubungan-antara-budaya-kerja-dengan.html>

<1% -

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel59EF2430DFEFD31300B179B6C95C4F5A.pdf>

1% -

<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/84236/potongan/S1-2015-311788-bibliography.pdf>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/view/year/2010.html>

<1% -

<https://thejmch.com/index.php?journal=thejmch&page=article&op=view&path%5B%5D=20&path%5B%5D=0>

1% - [http://digilib.uin-suka.ac.id/19576/1/11250038\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/19576/1/11250038_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)

<1% - <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/detail?page=4&id=1001>

1% - <https://infoabgmulus.blogspot.com/2017/03/>

1% - <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/detail/?id=4860>

<1% - [https://www.uvm.edu/cnhs/rms/profiles/reuben\\_escorpizo\\_pt\\_msc\\_dpt](https://www.uvm.edu/cnhs/rms/profiles/reuben_escorpizo_pt_msc_dpt)

<1% -

<https://www.education.vic.gov.au/about/programs/Pages/Inclusive-education-for-students-with-disabilities.aspx>